

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo merupakan salah satu Nagari Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, dimana kondisi ekonomi masyarakatnya masih tergolong menengah ke bawah. Mata pencaharian masyarakat lebih banyak sebagai petani, kuli, dan wiraswasta. Pendapatan masyarakat sebagai petani, kuli dan wiraswasta berkisar pada Rp. 90.000/hari. Masyarakat yang bekerja sebagai petani membutuhkan waktu 3-4 bulan untuk memanen hasil pertanian sehingga pada masa sebelum panen masyarakat petani tidak memiliki pekerjaan dan hanya menunggu hasil panen. Hal ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan keluarga yang bergantung pada hasil panen tersebut sehingga untuk pemenuhan kebutuhan harian harus bergantung pada pekerjaan yang lain. Oleh sebab itu, diperlukan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui usaha-usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai bentuk untuk membantu penghasilan ekonomi keluarga.

Usaha diartikan sebagai aktivitas atau upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Menurut Nana Supriatna, Mamat Ruhimat dan Kosim usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu. usaha merupakan aktivitas ataupun kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia dalam rangka mencapai

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹ Usaha ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam dunia atau pun aktivitas ekonomi, usaha sering kali diartikan sebagai sebuah bisnis. Dalam hal ini, usaha merupakan setiap upaya yang dilakukan untuk bisa mendapatkan keuntungan. Orang-orang yang melakukan aktivitas usaha atau pun bisnis biasanya disebut dengan pebisnis atau pun pengusaha.²

Salah satu usaha nya yaitu usaha kerupuk nasi yang mana di Jorong Mudiak Lolo Nagari Sako Pasia Talang mempunyai sebuah pabrik kerupuk, dan yang mengelola pabrik tersebut yaitu Bapak Iyal dan Ibu Isas. Bapak Iyal inilah yang memberdayakan beberapa keluarga di Jorong Mudiak Lolo Nagari Sako Pasia Talang. Bapak Iyal mempekerjakan beberapa karyawan atau membuka lowongan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga agar bisa menambah penghasilan ekonomi keluarga.

Sebelum adanya pabrik usaha kerupuk nasi ini Bapak Iyal bekerja sebagai petani, dan Bapak Iyal juga bekerja dengan orang yang memiliki usaha kerupuk nasi yang bernama Ujang Sati. Bapak Ujang Sati ini memiliki usaha kerupuk nasi di daerah Muara Labuh. Bapak Iyal bekerja di pabrik usaha kerupuk nasi dari tahun 1979 sampai tahun 1985. Pada tahun 2001 Bapak Iyal mulai membangun pabrik usaha kerupuk nasi sendiri. Usaha kerupuk nasi Bapak Iyal mulai di kenal masyarakat luas pada tahun

¹ Nana Supriatna, *Mamat Ruhimat, Kosim, IPS terpadu* (Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah), (Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2006), hal 342.

² Adzkira Ibrahim, *Pengertian Usaha Dalam Berbagai Bidang*, diakses pada 27 Oktober 2018, pukul 20.15. <https://pengertian-usaha-dalemberbagai-bidang>

2010 sampai sekarang. Namun tiga tahun ke belakang ini usaha kerupuk nasi Bapak Iyal mulai menurun karena semakin ketat nya persaingan, alat-alat yang di gunakan semakin canggih, dan bahan-bahan di gunakan juga naik setiap tahunnya. Bapak Iyal juga mengatakan pada tahun sebelum-sebelumnya Bapak Iyal mempekerjakan 11 karyawan namun pada tahun 2020 adanya pengurangan karyawan karena usaha kerupuk nasi menurun dan pada masa Covid-19. Sedangkan para karyawan sebelum bekerja di pabrik kerupuk nasi mereka bekerja sebagai petani dengan penghasilan harian nya Rp. 90.000,00, namun tidak setiap hari petani bekerja mereka bekerja pada saat panen padi dan saat menanam padi. Maka dari itu para karyawan membutuhkan penghasilan tambahan buat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan adanya pabrik usaha kerupuk nasi ini maka para karyawan bisa melamar pekerjaan buat menambah- nambah penghasilan.

Penghasilan pabrik kerupuk nasi ini dari tahun ke tahun sudah mulai berkembang dan semakin naik namun pada tahun 2020 penghasilan usaha kerupuk nasi menurun karena masa Covid-19. Setelah berlalu nya masa pandemic Covid-19 usaha kerupuk nasi ini sudah mulai adanya pemasukan dan penghasilan. Dari tahun 2021 sampai tahun 2023 penghasilan yang di dapat oleh pabrik kerupuk ini sebanyak Rp. 18.000.000,00 selama tiga tahun. Sedangkan penghasilan karyawan selama sebulan Rp. 1.500.000,00 karena karyawan bekerja sesuai dengan keadaan cuaca, ketika cuaca bagus karyawan masuk jika cuaca buruk maka para karyawan tidak bekerja.

Maka dari survei yang dilakukan, pabrik kerupuk nasi sekarang mempekerjakan tujuh orang karyawan, yaitu dua karyawan sebagai pembuat kerupuk atau pencetak kerupuk, dua karyawan lain sebagai penggoreng kerupuk, dua nya lagi sebagai mempack kerupuk (pengemasan kerupuk kedalam plastik), dan satu orang karyawan lagi sebagai ngampas kerupuk (yang menjemput kerupuk ke pabrik), yang mana karyawan tersebut terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak remaja.³ Pada saat mewawancarai salah satu karyawan pabrik yang bernama Ibu Sias, yang mana bahwa dengan adanya pabrik kerupuk nasi ini bisa membantu kehidupan masyarakat atau keluarga karena mereka di pekerjakan sebagai karyawan pabrik dan bisa menambah penghasilan keluarga.⁴ Akan tetapi ketika Bapak Iyal membuat usaha kerupuk dan sudah mengajak masyarakat sekitar untuk memperbaiki ekonomi keluarga seharusnya masyarakat nya sudah makmur, namun dilihat dari lapangan masyarakat nya tetap miskin atau masih kurang nya pendapatan ekonomi. Kerupuk nasi yang sudah digoreng dan sudah di kemas maka akan dijual perbungkus atau satu pack sekitar Rp. 10.000,00, sedangkan yang mentah nya di jual sekitar Rp. 40.000,00 satu kilo.

Pemberdayaan merupakan konsep dan proses yang sangat penting dalam pengembangan masyarakat, pembangunan sosial, dan pengelolaan sumber daya manusia. Pemberdayaan berfokus pada pemberian kekuatan,

³ Iyal. *Hasil Wawancara dan Survei Lapangan*: 20 Juni 2024. Ketua Sekaligus Pemilik Pabrik Usaha Kerupuk Nasi, Jorong Mudiak Lolo

⁴ Sias. *Hasil Wawancara*: 17 Maret 2024. Karyawan Pabrik Usaha Kerupuk Nasi, Jorong Mudiak Lolo

keterampilan, pengetahuan dan sumber daya kepada individu, kelompok atau komunitas untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur kehidupan dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Pemberdayaan adalah penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya (*enablement*) potensi masyarakat.

Pemberdayaan tidak hanya berarti memperkuat individu anggota masyarakat, tetapi juga lembaga-lembaganya. Mendorong nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggung jawab menjadi bagian penting dalam pemberdayaan ini. Menurut Totok dan Poerwoko pemberdayaan juga didefinisikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan mereka. Ini termasuk mendapatkan akses ke sumber daya yang terkait dengan pekerjaan mereka dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial.⁵ Menurut Ambar Teguh pemberdayaan dapat dimaknai suatu proses menuju berdaya, atau proses pemeberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan merupakan suatu cara agar rakyat, komunitas dan organisasi diarahkan mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.⁶

⁵ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 591

⁶ Ambar Teguh, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal 77.

Pemberdayaan mengacu pada proses meningkatkan kemampuan individu atau kelompok yang rentan dan lemah agar mereka memiliki kekuatan atau kapasitas untuk: (a) memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti kebebasan berbicara serta terbebas dari kelaparan, kebodohan, dan penyakit. (b) memiliki akses ke sumber daya untuk meningkatkan pendapatan dan mendapatkan barang serta jasa yang dibutuhkan.⁷

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan/ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumber daya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar-pasar lokal atau tradisional karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan internasional. Dengan perkataan lain masalah keterbelakangan menyangkut struktural (kebijakan) dan kultural.⁸

Pemberdayaan ekonomi yaitu upaya yang dilakukan masyarakat, organisasi atau lembaga tertentu untuk mencapai tingkat kesejahteraan dalam aspek ekonomi. Dengan meningkatnya ekonomi masyarakat akan

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Berdaya Rakyat*, (Bandung PT Refika Aditama, 2005), hal 57-58.

⁸ Sunyoto Usman, *Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta, 2004 Pustaka Pelajar), hal 21.

lebih berdaya dalam memenuhi kebutuhan hidup yang hingga saat ini mereka alami. Konsep ekonomi kerakyatan, yang dapat mendorong masyarakat untuk berusaha untuk mandiri, sangat penting untuk mendorong usaha kecil. Pemberdayaan ekonomi merupakan usaha dalam mengembangkan atau memberdayakan ekonomi masyarakat yang sebelumnya kurang mampu.

Tujuan pemberdayaan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperbaiki berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti kondisi perumahan, akses terhadap listrik, ketersediaan air bersih, kualitas infrastruktur, serta tingkat pendapatan. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, pemberdayaan ekonomi dapat menciptakan kehidupan yang lebih layak dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dari berbagai faktor di atas, salah satu faktor terpenting adalah pendapatan yang diperoleh masyarakat. Sebagai akibat dari pendapatan yang rendah, maka akan memunculkan masalah berikut: (a) masalah kekurangan gizi dan taraf kesehatan yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kalori makanan yang belum mencapai tahap minimum, (b) kemiskinan masih meluas. Bagian yang cukup dari penduduk daerah berkembang memperoleh pendapatan dibawah garis kemiskinan. Artinya pendapatan mereka tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, (c) taraf pendidikan masih rendah. Sebagai akibat dari tingkat

pendapatan yang rendah, cukup banyak keluarga di negara berkembang yang tidak dapat membiayai sekolah anak-anaknya.⁹

Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.

Ada tiga strategi pemberdayaan usaha kecil yaitu: (a) mengembangkan usaha yang relevan dengan potensi ekonomi daerah, (b) mengembangkan kemampuan kewirausahaan melalui inovasi dan keterampilan, (c) memanfaatkan kegunaan bahan baku lokal dalam berproduksi. Pemberdayaan ekonomi yaitu suatu upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kapasitas ekonomi masyarakat, termasuk pemberian akses kepada sumber daya dan peluang ekonomi. Ini dapat melibatkan pendidikan, pelatihan keterampilan, serta dukungan bagi usaha kecil dan menengah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁰

Mengembangkan kemampuan kewirausahaan melalui inovasi dan keterampilan, bisa meningkatkan usaha ekonomi keluarga melalui usaha

⁹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), hal 14-15.

¹⁰ Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta Pustaka Belajar, 2008), hal 270.

kerupuk nasi. Salah satu cara mengembangkan kemampuan kewirausahaan melalui inovasi yaitu sudah ada nya perubahan inovasi seperti peralatan yang digunakan untuk membuat kerupuk atau mencetak kerupuk, yang dulu nya masih menggunakan kompor minyak sekarang sudah memakai kompor gas. Sedangkan mengembangkan kemampuan kewirausahaan melalui keterampilan yaitu semua karyawan sudah ahli membuat kerupuk, menggoreng, dan mengemas kerupuk ke dalam plastik, dengan keahlian tersebut para karyawan bisa mengerjakan pekerjaan dalam sehari. Menurut Hutomo pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dengan multi aspek, baik dari masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.¹¹

Di negara berkembang termasuk di Indonesia, wacana pemberdayaan muncul ketika pembangunan yang dilaksanakan pemerintah menimbulkan disinteraksi sosial, kesenjangan ekonomi, degradasi sumber daya alam, dan aliansi masyarakat dari faktor-faktor produksi oleh penguasa. Pemberdayaan ekonomi adalah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan ekonomi adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah, atau keadaan ekonominya, dalam

¹¹ Mardi Yatmo Hutomo. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoretik dan Implementasi*. Makalah Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas, tanggal 06 Maret 2000 di Jakarta. Di akses dari www.bappenas.go.id. Dikutip pada 10 Januari 2011, hal 6.

masyarakat. Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai sebagai tujuan, dan gagasan tentang tujuan pemberdayaan sering digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai proses. Memberikan kekuatan kepada pihak ke dua (sasaran pemberdayaan) agar mampu dalam bidang ekonomi dikenal sebagai pemberdayaan ekonomi..¹²

Keluarga merupakan suatu kesatuan ekonomis, dimana fungsi keluarga di sini meliputi pencari nafkah, perencanaan, pembelajaran, dan pemanfaatan. Sebagai suatu organisasi terkecil dalam masyarakat, keluarga harus digerakan dengan kecukupan dalam aspek ekonomi.¹³ Sebagai faktor pendukung, lingkungan sosial keluarga juga merupakan poin penting bagi terbangunnya proses sosial bagi anggota keluarga dalam menjalankan fungsi dan peran dalam masyarakat.¹⁴ Salah satu persoalan yang ada dalam masyarakat adalah tingkat kesenjangan ekonomi yang terlampau lebar, serta tingkat kemiskinan yang terlampau menakutkan. Untuk itu, upaya-upaya mengembangkan dan pemberdayaan ekonomi menjadi hal yang mendesak dan tidak bisa ditunda-tunda lagi. Salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi ekonomi keluarga dan menciptakan masyarakat yang mandiri adalah dengan mendorong lahirnya sebanyak mungkin wirausahawan baru. Ide dasarnya sederhana, kewirausahaan pada hakikatnya mencerminkan

¹² Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, Jurnal Ekonomi Islam (Volume VI/Edisi 1/ Mei 2015), <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>, 6 February 2024

¹³ Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kementrian Agama, 2012) Cetakan Pertama, hal 205.

¹⁴ Djuju Sudjana dalam Jalaludin Rahmat, (Ed), *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal 26.

Masyarakat tidak hanya sebagai objek saja dari pemberdayaan yang diusahakan, tetapi juga sekaligus menjadi subjek dari pemberdayaan itu sendiri. Hal ini disebut dengan pembangunan yang berpusat pada manusia yaitu pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan menfokuskan pada pemberdayaan dan pembangunan manusia itu sendiri. Salah satu cara untuk memberdayakan potensi masyarakat dan membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah dengan membuat masyarakat sadar bahwa mereka tidak hanya objek dari pemberdayaan yang diusahakan tetapi juga subjek dari pemberdayaan itu sendiri.¹⁵

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat (12) menjelaskan pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.¹⁶

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ ٱلْدَّارَ ٱلْآخِرَةَ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ ٱلْهَلْكَ لَيْلِكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ ٱلسَّوَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ ۝ ٧٧ (سورة القصص)

¹⁶ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 ayat 12

Artinya:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al- Qasas ayat 77)¹⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa jangan sampai seorang Muslim tetap diam, bermalas-malasan, dan tidak bersemangat untuk mencari rezeki. Karena setiap Muslim memikul tanggung jawab atas mereka yang berada di bawahnya. Ajaran-ajaran ini akan menggugah seorang Muslim untuk berusaha keras dalam setiap aspek kehidupan mereka, daripada hanya menyerah kepada nasib. Kita harus berusaha dengan penuh tawakal kepada Allah sebelum nasib kita datang. Allah tidak akan mengubah nasib seseorang jika mereka tidak berusaha atau tidak mau mengubah nasib mereka sendiri. Oleh karena itu, yang paling penting adalah inisiatif, motivasi, kreatifitas, dan pada akhirnya, peningkatan produktivitas untuk meningkatkan kualitas hidup.

Dalam agama Islam, semua orang harus bekerja dan berusaha. Menurut Muhammad bin Hasan Al-Syaibani dalam kitabnya *Al-Ikhtisab fi Al-Rizq Al-Mustathab*, seperti yang dikutip oleh Adi Warman Azwar Karim dalam bukunya, bekerja dan berusaha adalah komponen penting dari produksi, dan keduanya sangat penting dalam kehidupan.¹⁸

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Mushaf Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Azzahra, 2007), hal 394

¹⁸ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), edisi 1, hal 235.

Bekerja merupakan saran untuk menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, oleh sebab itu hukum bekerja dan berusaha adalah wajib. Menurut Yusuf Qardhawi, usaha adalah memanfaatkan potensi diri sepenuhnya untuk meningkatkan kekayaan, baik secara pribadi maupun kolektif, melalui gerakan anggota tubuh dan akal.¹⁹

Berdasarkan dari uraian fenomena di atas maka penulis perlu kajian untuk menganalisis lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerupuk Nasi di Jorong Mudiak Lolo Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerupuk Nasi di Jorong Mudiak Lolo Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”.**

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari topik yang di persoalkan, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu:

¹⁹ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Terj. Zainal Arifin Lc dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal 104.

- a. Bagaimana peningkatan kemampuan ekonomi keluarga melalui usaha kerupuk nasi di Jorong Mudiak Lolo Nagari Sako Pasia Talang?
- b. Bagaimana penciptaan kemandirian ekonomi keluarga melalui usaha kerupuk nasi di Jorong Mudiak Lolo Nagari Sako Pasia Talang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan ekonomi keluarga melalui usaha kerupuk nasi di Jorong Mudiak Lolo Nagari Sako Pasia Talang.
- b. Untuk mengetahui penciptaan kemandirian ekonomi keluarga melalui usaha kerupuk nasi di Jorong Mudiak Lolo Nagari Sako Pasia Talang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi keluarga maupun Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar ekonomi keluarga ataupun masyarakat di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kabupaten Solok Selatan dapat meningkat dan bisa mensejahterahkan keluarga maupun masyarakat. Dapat juga meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi keluarga maupun masyarakat agar bisa melihat dan memanfaatkan peluang usaha yang ada di dekatnya.

b. Bagi penulis

Untuk melengkapi sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Penelitian ini sebagai bahan bacaan dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk membahas lebih luas.

D. Penjelasan Judul

Sebelum membahas lebih jauh tentang masalah ini, perlu di jelaskan terlebih dahulu kata-kata yang terdapat dalam judul proposal ini, agar tidak terjadi salah paham atau keraguan mengenai judul **“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerupuk Nasi di Jorong Mudiak Lolo Nagari Sako Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.”** berikut penjelasannya:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan konsep dan proses yang sangat penting dalam pengembangan masyarakat, pembangunan sosial, dan pengelolaan sumber daya manusia. Pemberdayaan berfokus pada pemberian kekuatan, pengetahuan, keterampilan dan sumber daya kepada individu, kelompok atau komunitas untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur kehidupan dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Pemberdayaan adalah penciptaan

suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya (*enablement*) potensi masyarakat. pemberdayaan juga dikatakan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya serta aktivitas sosialnya.²⁰

2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah Upaya yang dilakukan oleh masyarakat, kelompok, atau lembaga tertentu untuk mencapai tingkat kesejahteraan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi, masyarakat akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Untuk mendorong usaha kecil, konsep ekonomi kerakyatan yang mampu mendorong masyarakat untuk berusaha untuk mandiri adalah penting. Pemberdayaan ekonomi yaitu suatu upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kapasitas ekonomi masyarakat, termasuk pemberian akses kepada sumber daya dan peluang ekonomi. Ini dapat melibatkan pendidikan, pelatihan keterampilan, serta dukungan bagi usaha kecil dan menengah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.²¹

²⁰ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 103.

²¹ Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta Pustaka Belajar, 2008), hal 270.

3. Keluarga

Keluarga merupakan suatu kesatuan ekonomis, dimana fungsi keluarga di sini meliputi pencari nafkah, perencanaan, pembelajaran, dan pemanfaatan. Sebagai suatu organisasi terkecil dalam masyarakat, keluarga harus digerakan dengan kecukupan dalam aspek ekonomi.²²

4. Usaha Ekonomi

Usaha ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam dunia atau pun aktivitas ekonomi, usaha sering kali diartikan sebagai sebuah bisnis. Dalam hal ini, usaha merupakan setiap upaya yang dilakukan untuk bisa mendapatkan keuntungan. Orang-orang yang melakukan aktivitas usaha atau pun bisnis biasanya disebut dengan pebisnis atau pun pengusaha.²³

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka maksud dari penelitian ini yaitu usaha kerupuk nasi memberdayakan ekonomi keluarga dalam hal peningkatan ekonomi dan menciptakan kemandirian masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan ini, penulis mengacu dan berpedoman kepada sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

²² Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kementrian Agama, 2012) Cetakan Pertama hal 205

²³ Adzkira Ibrahim, *Pengertian Usaha Dalam Berbagai Bidang*, <https://pengertian-usaha.dalamberbagai-bidang/>, diakses pada pukul 20.15 tanggal 27 Oktober 2018.

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang berkenaan dengan judul dan juga menggambarkan tentang kerangka konseptual yang penulis lakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas metode penelitian diantaranya jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisikan tentang temuan umum dan temuan khusus. Temuan khusus point nya sejarah Nagari Sako Pasia Talang, kondisi wilayah, kondisi penduduk, kondisi Pendidikan, dan mata pencaharian. Sedangkan temuan umum point nya usaha kerupuk nasi meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga di Jorong Mudiak Lolo Nagari Sako Pasia Talang dan usaha kerupuk nasi menciptakan kemandirian ekonomi keluarga di Jorong Mudiak Lolo Nagari Sako Pasia Talang.

BAB V : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.